

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era modern saat ini, bisnis di Indonesia sedang mengalami kemajuan yang pesat dengan semakin banyaknya jumlah perusahaan yang tumbuh dan berkembang dengan baik di berbagai bidang. Perkembangan kondisi perekonomian yang semakin baik dapat menyebabkan timbulnya persaingan di dunia bisnis yang semakin ketat, hal ini disebabkan karena tujuan setiap perusahaan yaitu memperoleh laba yang maksimal agar nilai perusahaan dapat meningkat. Pertumbuhan ekonomi mendorong perusahaan baik yang berskala besar maupun berskala kecil untuk tumbuh lebih baik dalam rangka mempertahankan eksistensi perusahaannya.

Laba merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dalam suatu perusahaan pertumbuhan maupun penurunan laba, merupakan salah satu faktor penting yang dilihat oleh investor di pasar modal untuk menentukan pilihan dalam menanamkan investasinya. Tetapi apabila terjadi pertumbuhan maupun penurunan laba, maka perlu dilakukan analisis rasio keuangan agar dapat mengelola kinerja operasional perusahaan dengan baik. Analisis rasio keuangan yang dapat digunakan perusahaan untuk menilai kinerja keuangan antara lain rasio aktivitas dan rasio solvabilitas.

Rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya dimanfaatkan secara optimal dengan cara menghitung seberapa besar efisiensi investasi pada berbagai aktiva. Untuk mengukur tingkat aktivitas, digunakan *Total Asset Turnover*. *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang mengukur perputaran total aktiva melalui total penjualan dari perusahaan (Kasmir, 2019:191). Hal tersebut dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan yang terjadi di setiap satuan aktiva karena semakin tinggi *Total Asset Turnover* maka perusahaan akan dinilai semakin baik dan dianggap mampu meningkatkan laba tiap tahunnya.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2019:152). Untuk mengukur tingkat solvabilitas, digunakan *Long Term Debt to Equity Ratio*. *Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengukur berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan utang jangka panjang (Kasmir, 2019:161). Karena semakin tinggi *Long Term Debt to Equity Ratio* maka perusahaan memiliki kemampuan dalam mengukur berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan utang jangka panjang maka kemampuan perusahaan dalam penggunaan modal sendiri untuk membiayai utang jangka panjang menjadi stabil, sehingga dapat diprediksi pertumbuhan laba setiap tahunnya mengalami kenaikan yang stabil, Artinya perusahaan mampu mengelola modal sendiri untuk membiayai utang jangka pada perusahaan tersebut.

Industri pertambangan termasuk industri prioritas yang berperan besar sebagai penggerak utama perekonomian. Mengingat kontribusi industri ini pada tahun 2017 laba bersih emiten Bursa Efek Indonesia naik 22,74% dari tahun ke tahun menjadi Rp. 998,3 triliun. Sementara itu total pendapatan emiten mencapai 12,9% menjadi Rp. 2.758 triliun. Berdasarkan data Bloomberg, beberapa sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah berhasil mencetak pertumbuhan laba bersih yang paling tinggi daripada sektor lainnya yaitu seperti sektor konstruksi, sektor properti dan sektor pertambangan. Sektor pertambangan berhasil meningkatkan laba bersih yang tinggi yaitu sebesar 127,8% dengan total laba bersih rata-rata Rp. 4,78 triliun. (www.kontan.co.id)

Oleh karena masalah pertumbuhan laba merupakan hal penting yang dilihat oleh para calon investor sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan untuk melakukan investasi. Perputaran total aktiva akan dinilai semakin baik dan dianggap mampu meningkatkan laba tiap tahunnya. Hal yang menarik dari bisnis pertambangan ialah perusahaan yang mempunyai potensi yang kaya akan sumber daya alam dan mampu menumbuhkan perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksplorasi pertambangan sumber daya tersebut. Perusahaan industri pertambangan dapat berbentuk usaha terpadu dalam arti bahwa perusahaan tersebut memiliki usaha eksplorasi, pengembangan dari konstruksi dan pengolahan sebagai satu kesatuan usaha yang berbentuk usaha yang masing-masing berdiri

sendiri. Hal inilah yang menarik calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan pertambangan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
2. Apakah *Long Term Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
3. Apakah *Total Asset Turnover* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Setiap orang yang melakukan penelitian pasti mempunyai tujuan dan maksud tertentu, dan dengan adanya tujuan tersebut maka dapat digunakan sebagai titik sasaran dalam suatu penelitian. Dengan adanya

tujuan yang pasti, maka peneliti dapat menyelesaikan dengan sempurna dan terarah sesuai sasaran yang dituju. Ada dua macam tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1.3.1. Tujuan Umum

1. Sebagai salah satu pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
2. Sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara *Total Asset Turnover* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam menerapkan teori yang telah didapat di perkuliahan, khususnya dibidang akuntansi tentang *Total Asset Turnover*, *Long Term Debt to Equity Ratio* dan pertumbuhan laba perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan informasi dan masukkan yang positif bagi pimpinan perusahaan khususnya mengenai *Total Asset Turnover*, *Long Term Debt to Equity Ratio* dan Pertumbuhan Laba, sehingga perusahaan dapat menggunakannya sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan menentukan kebijakan guna meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

3. Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan literatur yang dapat mendukung penelitian sejenis namun dengan sudut pandang yang berbeda dan melengkapi bahan referensi atau sebagai dokumentasi guna melengkapi perpustakaan apabila dibutuhkan suatu saat nanti.

4. Bagi Pembaca

Untuk menambah pengetahuan dan bahan bacaan tentang *Total Asset Turnover*, *Long Term Debt to Equity Ratio* dan Pertumbuhan Laba dan dapat

dijadikan sebagai bahan referensi bagi penulis lain terutama yang berkaitan dengan masalah ini.

